

BAB IV

Penutup

A. Kesimpulan

Lakon ini menceritakan Prabu Sri Suwela yang sedang jatuh cinta kepada Nimas Ayu Dewi Werkudara, dan mengirim utusan ke Negara Ngamarta untuk memastikan surat lamaran yang ditujukan kepada Nimas Ayu Dewi Werkudara. Surat lamaran tersebut diterima, tetapi dengan syarat Prabu Sri Suwela harus datang langsung ke Negara Ngamarta. Prabu Sri Suwela menyetujuinya. Di Negara Ngamarta, Prabu Sri Suwela berhadapan langsung dengan Raden Harya Werkudara, tetapi Raden Harya Werkudara tidak mau dilamar oleh Prabu Sri Suwela, terjadilah peperangan. Raden Harya Werkudara kalah, dan lapor kepada Prabu Kresna, lalu diberi siasat yaitu dengan *dingungrum* (dirayu). Raden Harya Werkudara maju perang kembali, melawan Prabu Sri Suwela, dan *dingungrum* (dirayu). Prabu Sri Suwela *badhar* menjadi istri pertama Raden Harya Werkudara yaitu Dewi Peralawati. Dewi Peralawati berbicara bahwa sudah lama tidak diperhatikan, dan tidak dipenuhi nafkah batiniah dan lahiriyah.

Lakon ini mengandung pesan moral, bahwa seorang istri tidak hanya butuh nafkah lahiriyah namun juga batiniah yang berwujud perhatian. Lakon ini juga mengandung pesan tentang kesetiaan

seorang istri terhadap suami. Lakon yang digarap ini memfokuskan pada tokoh Sri Suwela dan memunculkan sifat feminim.

B. Saran

Lakon ini dapat lebih dikembangkan, dengan melengkapi wayang, seperti tokoh Sri Suwela dan Dewi Peralawati. Dalam mempergelarkan lakon ini terdapat kesukaran dalam memunculkan karakter tokoh yang jarang ditampilkan dengan sisilainya, juga kurangnya sumber tertulis.

Daftar Pustaka

- Hadi Prayitno, Kasidi. 1998. *Ragam lakon dalam sastra pewayangan Laporan Penelitian*, Yogyakarta: Balai Penelitian ISI Yogyakarta.
- Laras Moyo, Joko. 2018. "*Lakon Brubuh Maespati*", (Tugas Akhir Program S-1 Seni Pedalangan). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mudjanattistomo. R.M. 1979. *Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid I*. Yogyakarta : Yayasan Habirandha.
- Samsugi. Ir, dan Sagio. 1991. *Wayang Kulit Gagrag Yogyakarta*. Jakarta : CV HAJI MASAGUNG.
- Soedarsono, R.M. 1997. *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press.
- Soetarno. 2005. *Pertunjukan Wayang Dan Makna Simbolisme*. Surakarta : STSI Press.
- Soma, Sumanto. 2004. *Seri Gendhing Iringan Ringgit Purwa Lan Kancil*. Yogyakarta: Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi Kota)
- Sunarto dan Sagio. 2004. *Wayang Kulit Gaya Yogyakarta: Bentuk dan Ceritanya*. Yogyakarta: Kantor Perwakilan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sumber Audio Visual

- Cermo Handoko, Sugeng Ki. 2017. *Sri Suwela*. Gunung Kidul.
- Susilomadyo, Sumanto Ki. 2018. *Sri Suwela*. Taman Budaya Yogyakarta.

Narasumber

- Ki Cermo Sutedjo (70). Seniman dalang senior Yogyakarta beralamat di Gedong Kuning, Bantul, Yogyakarta.
- Ki Sugeng Cermo Handoko (67). Seniman dalang senior Yogyakarta beralamat di Ngajeg, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.
- Ki Sumanto Susilomadyo (40). Seniman dalang Yogyakarta beralamat di Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.